

Pembentukan Karakter Siswa yang Mandiri dan Berempati Melalui Kegiatan Sosialisasi Menabung dan Anti-Bullying di SD Negeri Sragen Melalui Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat

Setiorini Rahma Safitri¹, Alfaeza Faris Fawwas², Cindy Kharismaningrum³, Siti Fatkiyatul Rohmah⁴

¹Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga

²Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga

³Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga

⁴Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga

Alamat Korespondensi : : Jl. Lingkar Salatiga Km. 2, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia, Telp. (0298) 323706/Fax. (0298) 323433 Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
E-mail: ¹⁾ setiorinirahma@uinsalatiga.ac.id, ²⁾ alfaezafaris27@gmail.com ³⁾ cndkarisma@gmail.com, ⁴⁾ sitifatkiyatulr@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di SD Negeri Sragen 01 dilatarbelakangi oleh masih maraknya perilaku bullying serta rendahnya kebiasaan menabung di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati dan kemandirian melalui sosialisasi anti-bullying dan gerakan gemar menabung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif, role play, simulasi menabung, serta pemanfaatan media edukatif. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan nilai sosial dan literasi finansial.

Abstract

The Community Service Practicum (PPM) activity at SD Negeri Sragen 01 was motivated by the ongoing prevalence of bullying behavior and the low habit of saving among elementary school students. This study aims to foster empathy and independence through anti-bullying outreach and a savings-awareness campaign. The method used is descriptive qualitative with a Participatory Action Research (PAR) approach, in which university students serve as both facilitators and student mentors. The activities were carried out through interactive discussions, role-playing, saving simulations, and the use of educational media. The implications of this program highlight the importance of strengthening character education in elementary schools through a participatory approach that integrates social values and financial literacy.

Kata kunci: *Anti-bullying, Character Education, Financial Literacy, Participatory Action Research, Saving Habit*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Mahasiswa Peserta Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Salatiga merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menjadi media belajar. Melalui program ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami isu-isu yang ada dimasyarakat. Salah satu temuan penting selama menjalankan PPM adalah masih banyak anak yang suka membully temannya dan belum bisa melakukan kebiasaan mandiri melalui kebiasaan yaitu dengan menabung.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena pada tahap inilainilai-nilai moral sosialdan emosional mulai berkembang. Anak-anak usia sekolah dasar berada

pada fase kritis dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku yang akan memengaruhi masa depan mereka. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, berilmu, kreatif mandiri serta bertanggung jawab pada negara.

Salah satu peristiwa yang sering terjadi di sekolah dasar adalah kasus bullying yang dapat menyebabkan rusaknya perkembangan psikologis anak. Bullying tidak hanya menyebabkan anak mengalami trauma jangka panjang seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, hingga depresi (Wiyani, 2012). Selain itu bullying juga berdampak pada menurunnya semangat belajar anak di sekolah. Masalah ini menunjukkan pendidikan karakter di sekolah perlu diperkuat agar anak mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain. Penekanan nilai empati sangat penting bagi anak karena dapat menjadikan anak memiliki rasa peduli terhadap sesama dan tidak mudah menyakiti hati orang lain, sehingga anak mampu untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

Kemandirian menjadi salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan sejak anak usia dini. Karena kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri namun menyangkut tanggung jawab kedisiplinan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Sikap mandiri anak-anak dapat dikembangkan masalah satunya dengan kebiasaan menabung. Dengan menabung anak akan belajar untuk menyisihkan sebagian uang jajannya. Kegiatan menabung yang dilakukan sejak dini dapat membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab anak dalam mengelola keuangannya.

Keunikan pada penelitian ini terletak pada dua aspek pendidikan karakter yang dikaji secara bersama, yaitu kemandirian melalui sosialisasi anti bullying dan gemar menabung. Kegiatan ini dapat memperkaya teori pendidikan karakter karena dapat membentuk pendekatan yang memadukan literasi finansial dengan pembentukan moral sosial. Lickona (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dimana anak tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai kebaikan saja tetapi juga diajarkan untuk merasakan kehidupan sosial dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying dan gemar menabung yang telah dilakukan dapat menjadi strategi yang relevan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih berempati dan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Salatiga melalui kegiatan Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sragen 01 ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi siswa sekolah dasar dalam pembentukan karakter saja tetapi juga menjadi bentuk nyata implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa dapat menghubungkan teori yang telah dipelajari selama berada di perguruan tinggi melalui praktik langsung di lapangan bersama masyarakat, sehingga kegiatan yang telah dilakukan dapat bermanfaat baik bagi masyarakat, dunia pendidikan dasar dan perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga dalam membentuk karakter anak yang berempati dan mandiri melalui sosialisasi anti-bullying dan gemar menabung, serta menilai kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kegiatan Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menjadi media belajar. Melalui program ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami isu-isu yang ada di masyarakat. Salah satu temuan penting selama menjalankan PPM adalah masih banyak anak yang suka membully temannya dan belum bisa melakukan kebiasaan mandiri melalui kebiasaan yaitu dengan menabung.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena pada tahap ini nilai-nilai moral sosial dan emosional mulai berkembang. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase kritis dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku yang akan

memengaruhi masa depan mereka. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, berilmu, kreatif mandiri serta bertanggung jawab pada negara.

Salah satu peristiwa yang sering terjadi di sekolah dasar adalah kasus bullying yang dapat menyebabkan rusaknya perkembangan psikologis anak. Bullying tidak hanya menyebabkan anak mengalami trauma jangka panjang seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, hingga depresi (Wiyani, 2012). Selain itu bullying juga berdampak pada menurunnya semangat belajar anak di sekolah. Masalah ini menunjukkan pendidikan karakter disekolah perlu diperkuat agar anak mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain. Penekanan nilai empati sangat penting bagi anak karena dapat menjadikan anak memiliki rasa peduli terhadap sesama dan tidak mudah menyakiti hati orang lain, sehingga anak mampu untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

Kemandirian menjadi salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan sejak anak usia dini. Karena kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri namun menyangkut tanggung jawab kedisiplinan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Sikap mandiri anak-anak dapat dikembangkan misalnya dengan kebiasaan menabung. Dengan menabung anak akan belajar untuk menyisihkan sebagian uang jajannya. Kegiatan menabung yang dilakukan sejak dini dapat membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab anak dalam mengelola keuangannya.

Keunikan pada penelitian ini terletak pada dua aspek pendidikan karakter yang dikaji secara bersama, yaitu kemandirian melalui sosialisasi anti bullying dan gemar menabung. Kegiatan ini dapat memperkaya teori pendidikan karakter karena dapat membentuk pendekatan yang memadukan literasi finansial dengan pembentukan moral sosial. Lickona (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dimana anak tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai kebaikan saja tetapi juga diajarkan untuk merasakan kehidupan sosial dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying dan gemar menabung yang telah dilakukan dapat menjadi strategi yang relevan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih berempati dan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Salatiga melalui kegiatan Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sraten 01 ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi siswa sekolah dasar dalam pembentukan karakter saja tetapi juga menjadi bentuk nyata implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa dapat menghubungkan teori yang telah dipelajari selama berada di perguruan tinggi melalui praktik langsung di lapangan bersama masyarakat, sehingga kegiatan yang telah dilakukan dapat bermanfaat baik bagi masyarakat, dunia pendidikan dasar dan perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga dalam membentuk karakter anak yang berempati dan mandiri melalui sosialisasi anti-bullying dan gemar menabung, serta menilai kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan di SDN 01 Sraten yang terletak di Desa Saten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Agustus dan 30 Agustus 2025, dengan target sosialisasi adalah para siswa-siswi kelas I-VI SDN Sraten 01. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari 18 siswa dan 30 siswi. Tim sosialisasi terdiri dari Mahasiswa KKN di Desa Sraten. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan melalui kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di SD Negeri Sraten 01. Pendekatan ini dipilih karena mendukung tujuan penelitian, yakni memahami secara mendalam proses pembentukan karakter siswa melalui keterlibatan aktif peneliti bersama peserta. Melalui metode PAR, mahasiswa tidak hanya berfungsi

sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang berperan dalam proses pembelajaran, pendampingan, serta pemantauan perilaku siswa di lingkungan sekolah (Sugiyono. 2019).

2.1 Identifikasi Masalah

Sebagai langkah awal kami yang mana melakukan identifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri Sragen 01. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas, ditemukan bahwa perilaku bullying masih sering terjadi di antara siswa, khususnya dalam bentuk ejekan verbal dan pemberian julukan yang merendahkan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan diri sebagian siswa dan memperlihatkan bahwa nilai empati belum terinternalisasi dengan baik permasalahan utama yang teridentifikasi berkaitan erat dengan aspek pembentukan karakter. Kurangnya empati tercermin melalui perilaku bullying, sedangkan lemahnya kemandirian terlihat dari minimnya kebiasaan menabung. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada upaya menumbuhkan kedua aspek tersebut melalui program sosialisasi anti-bullying dan pembiasaan menabung yang dilaksanakan dalam rangka Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) (Lickona, T. 2012).

2.2 Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pencegahan bullying melalui sosialisasi anti-bullying dan pembentukan kemandirian siswa melalui kebiasaan menabung. Materi kegiatan dirancang sederhana dan kontekstual, disajikan dalam bentuk cerita anak, diskusi interaktif, role play, simulasi menabung, serta didukung media pembelajaran seperti poster, video edukasi, dan celengan sederhana. Kegiatan disusun secara bertahap dengan melibatkan guru sebagai pendamping agar program berjalan efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan, sehingga mampu menanamkan nilai empati dan kemandirian pada siswa sekolah dasar (Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992).

2.3 Implementasi Tindakan

Implementasi Tindakan selama kegiatan berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya sosialisasi, sementara guru kelas ikut mendampingi untuk memastikan keberlangsungan kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat respons siswa, tingkat partisipasi, serta perubahan sikap yang mulai terlihat. Melalui pelaksanaan tindakan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengalami praktik nyata dalam membangun empati dan kemandirian (Wiyani, N. A. 2012).

2.4 Refleksi dan Pembelajaran

Refleksi dan Pembelajaran bahwa pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan pembiasaan berulang, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi sekolah dalam mengembangkan program-program sejenis yang dapat menumbuhkan empati dan kemandirian siswa secara berkelanjutan. Pentingnya pendekatan partisipatif dalam menanamkan nilai karakter. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, permainan peran, dan praktik langsung, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan dihayati (Santrock, J. W. 2014).



Foto 1. Sosialisasi Anti-Bullying

Kegiatan Sosialisasi Anti- Bullying kami lakukan pada tanggal 23 Agustus 2025 di SDN Sraten 01 sejumlah 48 siswa mulai dari kelas 1-6 dan para siswa maupun siswi sangat welcome dengan adanya kami melakukan sosialisasi tersebut dan mereka saling bercerita keluh kesah meeka selama dengan begitu bullying kerap kali terjadi di sekolah dan dalam masyarakat, bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh individu atau sekelompok teman sebaya, yang memiliki kekuatan atau posisi lebih tinggi untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Seseorang dianggap sebagai korban perundungan ketika mereka mengalami perlakuan negatif secara terus-menerus dari satu orang atau lebih dalam periode waktu tertentu. Tindakan perundungan ini dapat berdampak buruk bagi korban karena bisa memengaruhi kesehatan mental anak dan konsekuensi dari bullying yang kerap terjadi mencakup perasaan tertekan, enggan berangkat ke sekolah, menurunnya rasa percaya diri, menyalahkan diri atas insiden bullying yang dialami, hilangnya fokus dalam belajar, menunjukkan tanda-tanda stres, serta dapat membahayakan nyawa mereka hingga berujung kematian. Efek dari bullying tidak hanya dialami oleh pihak yang jadi korban, tetapi para pelaku juga merasakan dampak negatif baik untuk pribadi mereka maupun lingkungan di sekitar (Kristinawati, V. P., & Pranoto, E. 2023)

2.5 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat ini di selenggarakan di Desa Sraten, Dusun Kauman dan Dusun Krajan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berlangsung selama 37 hari, terhitung mulai 16 Juli 2025 sampai dengan 10 September 2025.

Adapun Lokasi dan waktu Sosialisasi Stop Bullying dan Sosialisasi Gemar Menabung yaitu di SDN Sraten 01 di Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rincian Pelaksanaan

Nama Sosialisasi	Waktu	Lokasi	Keterangan
Sosialisasi Stop Bullying	23 Agustus 2025	SDN Sraten 01	Yang mengikuti kegiatan ada 48 siswa terdiri dari kelas 1-6
Sosialisasi Gemar Menabung	30 Agustus 2025	SDN Sraten 01	Yang mengikuti kegiatan ada 48 siswa terdiri dari kelas 1-6

Pelaksanaan program sosialisasi dilaksanakan dalam dua kegiatan utama yang disusun secara terjadwal. Kegiatan pertama berfokus pada pencegahan perundungan (Stop Bullying) yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2025. Kegiatan ini diadakan di SDN Sraten 01 sebagai upaya memberikan pemahaman kepada seluruh peserta didik tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai sesama, serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Peserta yang hadir berjumlah 48 siswa dari kelas satu hingga kelas enam. Kehadiran peserta dari berbagai tingkat kelas ini menunjukkan antusiasme yang tinggi sekaligus mencerminkan kebutuhan edukasi anti-bullying yang menyeluruh bagi seluruh jenjang sekolah dasar (Erliani et al. 2025).

Sesi kedua berupa sosialisasi Gerakan Gemar Menabung yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2025 di lokasi yang sama, yakni SDN Sraten 01. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini agar siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana. Sama seperti kegiatan pertama, program menabung ini juga diikuti oleh 48 siswa dari kelas satu sampai enam. Keterlibatan seluruh jenjang kelas menandakan bahwa minat dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan keuangan sejak dini cukup tinggi.

Secara keseluruhan, kedua rangkaian kegiatan tersebut menggambarkan komitmen penyelenggara dalam memberikan edukasi karakter yang berkelanjutan, baik dari sisi pembentukan sikap sosial maupun literasi keuangan. Dengan melibatkan seluruh siswa dari berbagai tingkat kelas, diharapkan pesan moral yang disampaikan dapat tertanam secara merata dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif dan berdaya guna (Dalifa et al. 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu inisiatif utama program pengabdian masyarakat di Desa Sraten, sosialisasi mengenai penghapusan bullying dan gerakan gemar menabung dirancang secara strategis. Fenomena bullying yang semakin sering dilaporkan di kalangan siswa dasar menunjukkan bahwa dampaknya tidak hanya pada fisik tetapi juga psikologis; banyak siswa merasa rendah diri dan tidak mampu memperjuangkan haknya. Dengan mengadakan program ini, diharapkan bahwa siswa SDN Sraten 01 akan lebih menyadari risiko yang muncul jika tindakan bullying terus diabaikan, dan mampu melihat efek negatifnya bukan hanya saat itu tetapi juga di masa depan.

Sementara itu, sosialisasi gemar menabung ditujukan untuk menanamkan kemampuan finansial sederhana sejak usia SD. Anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menahan diri, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta merencanakan sikap hemat agar dapat menghadapi tantangan ekonomi secara bertanggung jawab. Kebiasaan ini juga diharapkan memperkuat rasa tanggung jawab individu dalam mengelola dana kecil mereka sendiri (Kuzma et al. 2022).

Kedua kegiatan tersebut bersinergi untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya tangguh terhadap intimidasi sosial tetapi juga mandiri secara finansial. Lingkungan sekolah pun menjadi tempat tumbuh kembangnya rasa aman, persahabatan, dan rasa hormat antar sesama. Dengan demikian, program-program ini memberi fondasi kuat bagi siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki integritas, kepedulian, dan kesiapan menghadapi realitas masa depan (Gaffney, Ttofi, and Farrington 2021).

Program Gemar Menabung bertujuan agar siswa SD memperoleh pemahaman sejak dini bahwa menabung memiliki manfaat jangka panjang. Kegiatan ini memotivasi anak untuk tidak hanya mengumpulkan uang sekadar menyimpannya, melainkan menumbuhkan kesadaran bahwa menyisihkan sebagian dari uang saku atau pemberian dapat digunakan pada waktu yang akan datang, untuk keperluan yang lebih signifikan.

Selain itu, program ini mengajarkan bahwa anak tidak selalu harus mengandalkan orang tua untuk memenuhi semua keinginan mereka. Mereka diajak mengambil bagian dalam proses perencanaan keuangan kecil dengan menabung terlebih dahulu sebelum membeli mainan atau barang yang mereka inginkan sehingga mereka belajar sabar dan bertanggung jawab terhadap pilihan keuangan mereka sendiri.

Kebiasaan menabung sejak kecil diharapkan mampu membangun karakter yang mandiri dan bijaksana dalam hal keuangan. Dengan latihan mengelola uang secara pribadi dalam skala kecil, anak-anak akan memperoleh dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Literasi keuangan yang terbentuk tidak hanya menguntungkan secara praktis, tapi juga mengembangkan pola pikir yang sehat dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien (Amagir et al. 2018).



Foto 2. Sosialisasi Gemar Menabung

Kegiatan Sosialisasi Gemar Menabung dilakukan di SDN Sraten 01 yang terletak di Desa Saten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Agustus dan 30 Agustus 2025, dengan target sosialisasi adalah para siswa-siswi kelas I-VI SDN Sraten 01. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari 18 siswa dan 30 siswi. Tim sosialisasi terdiri dari Mahasiswa PPM di Desa Sraten. Kegiatan dimulai dengan pengenalan visi agar anak-anak memiliki pemahaman dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk meraih masa depan mereka penjelasan mengenai berbagai jenis pekerjaan disertai dengan ilustrasi yang menarik, agar anak-anak lebih antusias mengikuti penyampaian dan lebih mudah mengingat berbagai jenis profesi. Ditekankan kepada anak-anak bahwa untuk mencapai impian, mereka perlu giat belajar dan menabung. Pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini sangat krusial, dan diperkirakan dapat memberikan pengaruh yang baik. Dari aktivitas yang dilaksanakan, terlihat bahwa peserta sosialisasi menunjukkan semangat yang tinggi, serta memberikan respon yang positif dengan menetapkan resolusi yang baik mengenai topik ini. Tentunya, ada harapan besar agar para peserta dapat menerapkan konsep yang telah disampaikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Mahasiswa Peserta PPM UIN Salatiga yang dilaksanakan di SD Negeri Sraten 01 telah berhasil mengimplementasikan sosialisasi anti-bullying dan juga gerakan gemar menabung yaitu dua program utama yang memiliki tujuan membentuk karakter siswa yang mandiri serta berempati. Mahasiswa, melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), tidak hanya berperan sebagai fasilitator melainkan juga terlibat langsung dalam proses refleksi serta pendampingan bersama siswa.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting bagi kita. Sosialisasi anti-bullying telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan sangat penting untuk menciptakan suatu lingkungan sekolah yang aman serta saling menghargai. Sementara itu, sosialisasi gemar menabung berhasil menanamkan nilai kemandirian beserta kedisiplinan. Sosialisasi ini juga menanamkan nilai tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sejak awal.

Kedua program ini saling melengkapi satu sama lain dan memberi kontribusi nyata yang memperkuat pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan partisipatif melalui sinergi di antara literasi finansial dan pembangunan moral sosial terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan empati siswa.

Supaya nilai-nilai yang sudah ditanamkan bisa terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan upaya berkelanjutan serta dukungan dari banyak pihak, termasuk sekolah juga orang tua, selanjutnya. Pengukuran dari dampak jangka panjang program yang serupa juga integrasi aspek pendidikan karakter lainnya dapat dikembangkan bagi penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Amagir, Aisa, Wim Groot, Henriëtte Maassen van den Brink, and Arie Wilschut. 2018. "A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents." *Citizenship, Social and Economics Education* 17(1): 56–80. doi:10.1177/2047173417719555.
- Dalifa, Ananda, Fitri Riskiyah, Putri Waruwu, Ulil Abshar, Zikra Weda, and Yulianti Rasyid. 2025. "Upaya Pencegahan Bullying Melalui Kegiatan Sosialisasi Di Sekolah Dasar Negeri 04 Patamuan, Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(3): 1–9. doi:10.47134/pgsd.v2i3.1564.
- Erliani, adah, Muhammad Arifin, Ria Mayasari, and Arina Wulandari. 2025. "Sosialisasi Stop Bullying Di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin." *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif* 1: 11–22.
- Gaffney, Hannah, Maria M. Ttofi, and David P. Farrington. 2021. "Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying Perpetration and Victimization: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis." *Campbell Systematic Reviews* 17(2). doi:10.1002/cl2.1143.
- Kuzma, Iryna, Hanna Chaikovska, Iryna Levchyk, and Oleksandra Yankovych. 2022. "Formation of Financial Literacy in Primary School Students." *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science* 15(3): 142–55. doi:10.7160/eriesj.2022.150302.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development (14th Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.